



Pengembangan Program Pencegahan Kekerasan Seksual Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di Dinas Pemberdayaan Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk (DPPAPP) DKI Jakarta

Sonya Mutiara Sarah Runtu, Toni Yudha Pratama, Dedi Mulia,
Yuni Tanjung Utami
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Alamat: Jalan Raya Palka No.Km.3, Sindangsari, Pabuaran, Serang City, Banten 42163

Korespondensi penulis: sonyaruntu15@gmail.com

Abstract. *This study focuses on the problem of sexual violence against children with special needs in DKI Jakarta, which has reached a substantial magnitude. Presently, there is a lack of a specialized preventative program that is specifically designed to address the distinct characteristics and requirements of these children. The main aim of this research is to create a program that focuses on preventing sexual violence and is tailored to meet the unique needs and circumstances of children with special needs. The chosen research approach is Research and Development (R&D), which utilizes the 4-D (Four D) development paradigm. The researchers engage in a series of developmental stages, which include the defining stage, design stage, development stage, and dissemination stage. Data were gathered using interview methodologies, then examined, and the final outcomes were authenticated by specialists. The study's findings suggest that the sexual violence prevention program designed for children with exceptional needs passed rigorous validation. The material validation score attained a percentage of 96.6, while the media validation score reached a percentage of 82.2. Furthermore, the practicality assessment of the designed program produced favorable outcomes, with a feasibility rate of 82%.*

Keywords: *Sexual violence prevention, children with special needs.*

Abstrak. Penelitian ini berfokus pada masalah kekerasan seksual terhadap anak berkebutuhan khusus di DKI Jakarta yang telah mencapai angka yang cukup besar. Saat ini, belum ada program pencegahan yang dirancang khusus untuk menangani karakteristik dan kebutuhan khusus dari anak-anak ini. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk membuat program yang berfokus pada pencegahan kekerasan seksual dan disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi anak berkebutuhan khusus. Pendekatan penelitian yang dipilih adalah Penelitian dan Pengembangan (R&D), yang menggunakan paradigma pengembangan 4-D (Four D). Para peneliti terlibat dalam serangkaian tahap pengembangan, yang meliputi tahap pendefinisian, tahap perancangan, tahap pengembangan, dan tahap penyebaran. Data dikumpulkan dengan menggunakan metodologi wawancara, kemudian diperiksa, dan hasil akhirnya disahkan oleh para ahli. Temuan penelitian menunjukkan bahwa program pencegahan kekerasan seksual yang dirancang untuk anak berkebutuhan khusus telah melalui validasi yang ketat. Skor validasi materi mencapai 96,6%, sedangkan skor validasi media mencapai 82,2%. Selain itu, penilaian kepraktisan dari program yang dirancang memberikan hasil yang baik, dengan tingkat kelayakan sebesar 82%.

Kata kunci: Pencegahan kekerasan seksual, anak berkebutuhan khusus

LATAR BELAKANG

Kekerasan seksual terhadap anak berkebutuhan khusus adalah sebuah epidemi diam, sering diabaikan baik di dalam maupun di luar lingkaran kesehatan reproduksi, hak, dan keadilan. Ada banyak alasan untuk menduga bahwa anak-anak berkebutuhan khusus akan lebih rentan mengalami pelecehan seksual dibandingkan anak-anak lainnya. Pertama, anak-anak berkebutuhan khusus seringkali berada di bawah asuhan, dan berhubungan dengan, beberapa pengasuh dewasa yang di antaranya berpotensi menjadi pelaku kekerasan. Selain itu, beberapa calon pelaku kekerasan akan mencari anak yang tampak rentan dan yang tidak akan

menceritakan tindakan tersebut atau yang kemungkinan besar tidak akan dipercaya jika mereka memberi tahu. Di sisi lain, kekerasan seksual terhadap anak berkebutuhan khusus kurang mendapat perhatian dari pembuat kebijakan, praktisi, advokat, atau anggota masyarakat. Karena berbagai faktor, termasuk hambatan pelaporan dan kurangnya tanggapan yang disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan unik mereka dan cenderung tidak menerima layanan dan dukungan korban yang lebih mudah tersedia bagi korban lainnya. Tanpa bantuan, anak berkebutuhan khusus korban kekerasan seksua menderita konsekuensi jangka panjang seperti gangguan stres pasca-trauma, kecemasan, dan depresi, serta peningkatan resiko viktimisasi di masa dewasa. Keterlibatan aktif masyarakat sekitar yang takut akan kekerasan seksual tidak mendapatkan reaksi karena diasumsikan bahwa satu-satunya orang yang berhak mengadukan adalah keluarga korban. Selain kesulitan yang sama yang dihadapi korban lainnya, penanganan kasus kekerasan seksual terhadap anak berkebutuhan khusus lebih rumit karena kurangnya akomodasi, penerjemah, pendamping, dan pemahaman APH yang layak tentang berbagai disabilitas.

Masyarakat seharusnya tidak membenarkan segala jenis kekerasan terhadap anak. Memberikan kesempatan kepada anak-anak yang mengalami kekerasan untuk sembuh dan berkembang dalam kehidupan mereka adalah hal yang sangat penting. Untuk mencapai tujuan ini, badan-badan pemerintah telah dibentuk dengan tujuan memberdayakan perempuan dan melindungi anak-anak dari kekerasan dan berbagai bentuk kekerasan seksual. Selain itu, kelompok-kelompok ini berusaha untuk menangkal tindakan yang memiliki kapasitas untuk menyebabkan kerusakan fisik pada perempuan dan anak-anak, seperti kerja paksa dan perbudakan, di antara yang lainnya. DPPAPP memiliki program sosialisasi pencegahan kekerasan seksual terhadap anak dan perempuan, namun belum memiliki program pencegahan kekerasan seksual terhadap anak berkebutuhan khusus. Memahami kompleksitas kesulitan yang dihadapi oleh anak-anak berkebutuhan khusus terkait dengan kekerasan seksual membuat program-program yang menasar pada pencegahan, perlindungan, dan rehabilitasi menjadi sangat relevan. DPPAPP memainkan peran penting dalam menjamin perlindungan komprehensif untuk anak-anak dengan kebutuhan khusus. Pengembangan program yang ditujukan untuk mengatasi pencegahan, dan pemulihan anak-anak yang mengalami pelecehan seksual dengan kebutuhan khusus melibatkan banyak masalah yang rumit dan beragam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi Research and Development (R&D) atau penelitian pengembangan. Pengembangan yang dilakukan adalah mengembangkan program sosialisasi pencegahan kekerasan seksual terhadap anak berkebutuhan khusus. Para ahli akan memvalidasi produk yang dihasilkan, yaitu program sosialisasi pencegahan kekerasan seksual terhadap anak berkebutuhan khusus di PPAPP. Teknik pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti strategi pengembangan 4-D, sebuah pendekatan penelitian dan pengembangan yang dirancang oleh Thiagarajan. Paradigma ini terdiri dari empat langkah pengembangan yang terpisah, yaitu pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan angket. Wawancara dilakukan dengan staff PPAPP yang bertanggung jawab atas sosialisasi kepada masyarakat dan angket diisi oleh audiens sosialisasi yang akan dilaksanakan atau dilakukan untuk mendapatkan hasil data di lapangan. Untuk menentukan komponen-komponen yang diperlukan dalam angket penelitian, perlu menggunakan kisi-kisi instrumen. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari lembar validasi dari ahli materi dan ahli media, pedoman wawancara, dan lembar observasi.

Data untuk evaluasi dalam penelitian ini diperoleh dari para peserta uji coba. Untuk melakukan analisis deskriptif persentase pada data, informasi kuantitatif akan diubah menjadi persentase dan diinterpretasikan dengan menggunakan bahasa kualitatif. Analisis ini akan bergantung pada penilaian ahli media, ahli materi, dan data uji coba awal. Pengolahan data hasil validasi menggunakan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{N} \times 100\% \dots\dots\dots (1)$$

Di mana:

- p : angka persentase data angket
- f : jumlah skor yang diperoleh
- N : jumlah skor maksimum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Dinas Pemberdayaan, Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan dan selanjutnya program sosialisasi dilaksanakan di Yayasan Anak Berkebutuhan Khusus. Penelitian ini menghasilkan produk program pencegahan kekerasan seksual terhadap anak berkebutuhan khusus. Sebelum

diujicobakan, produk ini telah melalui validasi oleh para ahli di bidang materi dan media. Hal ini untuk memastikan bahwa produk yang dikembangkan telah dinyatakan layak untuk dipergunakan. Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* dengan model pengembangan 4-D. Model penelitian 4-D terdiri dari empat tahap: pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran. Berdasarkan penelitian dan pengembangan yang dilakukan, diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

Tahap Pendefinisian (*define*)

Langkah awal dalam program pencegahan kekerasan seksual bagi anak berkebutuhan khusus adalah menentukan kebutuhan, mengembangkan ide dan melakukan evaluasi. Hal ini dilakukan dengan memeriksa faktor-faktor berikut:

a. Analisis Awal-Akhir

Di dalam tahap ini dilakukan proses wawancara dan studi literature untuk mengetahui apa saja yang dibutuhkan dalam mengembangkan program pencegahan kekerasan seksual terhadap anak berkebutuhan khusus. Studi literatur melibatkan pencarian sistematis pada database akademik termasuk PubMed, Google Scholar dan JSTOR. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian termasuk "pencegahan kekerasan seksual," "anak berkebutuhan khusus," "pengembangan program," dan "strategi intervensi." Kriteria seleksi difokuskan pada artikel yang telah 96 melalui proses peer-review, yang diterbitkan dalam satu dekade terakhir, yang secara khusus membahas program pencegahan kekerasan seksual untuk anak-anak berkebutuhan khusus. Selanjutnya proses wawancara dilakukan dengan Ibu Yunita Siska Diniati, yang menjabat sebagai ketua subkelompok pemenuhan hak anak. Dalam wawancara tersebut, Ibu Yunita mengungkapkan bahwa penanganan korban kekerasan di Provinsi DKI Jakarta memiliki UPT sendiri yaitu Pusat Perlindungan Perempuan dan Anak atau Pusat P2A. Lebih lanjut, Ibu Yunita memaparkan tantangan yang dihadapi dalam usaha pencegahan kekerasan seksual terhadap anak berkebutuhan khusus melibatkan keterbatasan akses terhadap tenaga terlatih serta pembatasan jumlah pelatihan yang tersedia setiap tahunnya. Selain itu, dipahami bahwa diperlukan upaya yang lebih terperinci dalam merumuskan strategi pencegahan yang khusus dan sesuai untuk mengatasi kekerasan terhadap anak berkebutuhan khusus, mengingat bahwa pendekatan yang ada saat ini masih bersifat umum dan belum memadai untuk anak berkebutuhan khusus yang perlu memperhatikan karakteristik anak.

b. Analisis Konsep

Pencegahan kekerasan seksual terhadap anak di DKI Jakarta, yang telah diterapkan di setiap kota di wilayah tersebut, menunjukkan berbagai kelebihan dan kekurangan. Analisis ini memberikan gambaran yang lebih terstruktur mengenai aspek-aspek tersebut. Dari segi kelebihan, program ini berhasil diimplementasikan secara luas di seluruh kota di DKI Jakarta, dengan elemen kunci seperti POS SAPA, layanan pengaduan khusus untuk menangani kekerasan seksual, serta kolaborasi lintas sektoral yang mendukung pencegahan dan penanganan kekerasan seksual. Namun, terdapat beberapa kekurangan signifikan dalam program ini. Pertama, belum ada program khusus untuk anak-anak berkebutuhan khusus, yang merupakan kelompok sangat rentan terhadap kekerasan seksual. Selain itu, masih banyak sasaran yang belum terjangkau secara efektif. Terakhir, terdapat keterbatasan dalam hal sumber daya manusia, khususnya ketersediaan tenaga terlatih. Kebijakan yang ada saat ini juga belum sepenuhnya menyeluruh dalam menangani isu kekerasan seksual terhadap anak berkebutuhan khusus. Secara keseluruhan, meskipun program ini memiliki beberapa keberhasilan, terdapat ruang signifikan untuk perbaikan, khususnya dalam mencakup kelompok yang lebih rentan dan mengatasi keterbatasan sumber daya serta kebijakan.

Tahap perancangan (*design*)

Tahap perancangan bertujuan untuk menyiapkan media dan materi untuk program pencegahan kekerasan seksual terhadap anak berkebutuhan khusus. Langkah pertama yang dilakukan adalah menyiapkan materi dan berkonsultasi dengan ahli materi yaitu Ibu Putri Dian Dia Conia, M.Psi. Selanjutnya mempersiapkan media yang akan digunakan pada program pencegahan kekerasan seksual terhadap anak berkebutuhan khusus yang dikonsultasikan kepada Ibu Yuni Tanjung Utami, M.Pd selaku dosen validator ahli media. Pada tahap perancangan ini, juga disusun rancangan awal program pencegahan kekerasan anak berkebutuhan khusus yang dikonsultasikan kepada Ibu Yuni Tanjung Utami, M.Pd dan Ibu Putri Dian Dia Conia, M.Psi.

Tahap pengembangan (*develop*)

Pada tahap pengembangan, penulis memproduksi program pencegahan kekerasan seksual terhadap anak berkebutuhan khusus yang sudah dikembangkan serta melakukan validasi, baik itu validasi materi, validasi media maupun validasi program pencegahan kekerasan seksual terhadap anak berkebutuhan khusus. Validasi dilakukan oleh Ibu Yuni Tanjung Utami, M.Pd dan Ibu Putri Dian Dia Conia, M.Psi. Berikut hasil validasi program pencegahan kekerasan seksual terhadap anak berkebutuhan khusus:

No	Validator	f	N	Total	Kategori
1	Ibu Putri Dian Dia Conia, M.Psi	29	30	96,6	Sangat layak
2	Ibu Yuni Tanjung Utami, M.Pd	26	30	86,6	Sangat layak

Pada hasil validasi materi yang dilakukan oleh Ibu Putri Dian Dia Conia, M.Psi mendapatkan hasil 96,6% dan dikategorikan sebagai sangat layak. Selanjutnya pada hasil validasi media oleh Ibu Yuni Tanjung Utami, M.Pd mendapatkan hasil 82,2% dan dikategorikan sebagai sangat layak.

Tahap penyebaran (*disseminate*)

Setelah program yang dikembangkan sudah dianggap layak, langkah berikutnya adalah tahap penyebaran. Tujuan dari tahap ini adalah untuk menyebarkan produk yang telah dikembangkan. Penyebaran ini hanya berfokus pada distribusi terbatas, khususnya melalui sosialisasi dan promosi hasil akhir booklet. Setelah program sosialisasi, audiens diminta untuk memberikan respons terhadap pengembangan produk program pencegahan kekerasan seksual terhadap anak berkebutuhan khusus. Program sosialisasi diadakan pada hari Selasa, 9 Januari 2024, berlangsung di sebuah Yayasan Anak Berkebutuhan Khusus mulai pukul 09.00 WIB hingga selesai. Acara sosialisasi ini dihadiri oleh anak-anak berkebutuhan khusus beserta para pengajar dan wali murid. Acara sosialisasi dimulai dengan sambutan dari pimpinan yayasan, dilanjutkan dengan sesi pengajaran tentang kekerasan seksual yang disampaikan dengan cara yang mudah dipahami oleh para peserta. Setelah ceramah, kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab yang menarik, yang memungkinkan para peserta untuk bertanya atau mengungkapkan kekhawatiran mereka. Sosialisasi yang efektif sangat penting untuk membangun pemahaman yang sama dan menyeluruh tentang pokok bahasan kekerasan seksual di antara semua peserta. Untuk menilai dampak dan efektivitas sosialisasi yang dilakukan, kegiatan diakhiri dengan pengisian kuesioner. Kuesioner ini dirancang untuk mengumpulkan umpan balik dari peserta terkait pemahaman mereka tentang materi yang disampaikan dan untuk mengevaluasi aspek-aspek mana dari program yang mungkin memerlukan penyesuaian atau perbaikan di masa mendatang. Dari hasil responden diperoleh informasi bahwa nilai rata-rata praktikalitas program pencegahan kekerasan seksual terhadap anak berkebutuhan khusus mencapai tingkat sebesar 82%. Hasil ini menggambarkan bahwa program tersebut secara umum dinilai sangat praktis dalam konteks penerapannya. Pengukuran praktikalitas ini

didasarkan pada kriteria-kriteria yang telah ditetapkan dan dievaluasi melalui pengisian kuesioner oleh responden yang terlibat dalam penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, penyebab kekerasan seksual terhadap anak berkebutuhan khusus di DKI Jakarta berkaitan erat dengan faktor lingkungan sosial. Ketidakpekaan dan ketidakpedulian lingkungan, serta pandangan umum yang menganggap anak berkebutuhan khusus tidak mampu melindungi diri sendiri, menjadi pemicu utama. Faktor situasi dan kesempatan juga berperan signifikan, dengan pelaku seringkali adalah individu yang dekat dengan korban. Ketidakberdayaan anak berkebutuhan khusus dan kurangnya pemahaman mereka mengenai status sebagai korban turut berkontribusi pada insiden tersebut.

Dalam pengembangan program pencegahan kekerasan seksual, materi dan media sangat krusial dan harus dirancang untuk menarik, interaktif, serta mengakomodasi kebutuhan khusus anak-anak tersebut. Keberhasilan program tergantung pada seberapa akurat materi dan media mewakili karakteristik anak berkebutuhan khusus, yang menjamin pemahaman dan partisipasi efektif mereka. Oleh karena itu, pemilihan dan penyusunan materi serta media yang tepat adalah kunci efektivitas program.

Pengembangan program ini dilakukan melalui pendekatan penelitian dan pengembangan 4D, yang meliputi tahap Define untuk menganalisis masalah melalui wawancara, Design untuk merancang produk, Develop untuk mengembangkan dan memvalidasi produk oleh ahli materi dan media, serta Disseminate untuk menyebarkan produk yang telah divalidasi. Setelah validasi, dengan penilaian kevalidan materi sebesar 96,6% dan media 82,2%, tahap penyebarluasan dilakukan melalui sosialisasi. Hasil uji praktikalitas program sebesar 82% menunjukkan kesiapan dan efisiensi program untuk diterapkan secara lebih luas. Hasil ini menegaskan urgensi dan efektivitas program dalam pencegahan kekerasan seksual terhadap anak berkebutuhan khusus, yang penting untuk pengembangan solusi perlindungan anak yang efektif dan praktis.

DAFTAR REFERENSI

- American Psychiatric Association. (2013). *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorder Edition (DSM-V)*. Washington: American Psychiatric Publishing.
- Anidar, Jum. (2016). Layanan Pendidikan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan Dan Konseling Islami*, 2(2), 12–28.
- Cho, Yeob, Park., Seunghee, Park. (2022). Effects of a Situation-Based Sexual Abuse

- Prevention Program on the Performance of Sexual Abuse Prevention Skills in Children with Developmental Disabilities. Jeong'seo hageseb jang'ae yeon'gu, 38(4):95-125. doi: 10.33770/jebd.38.4.5
- Davis, L. A., et al. (2015). Teaching young people with disabilities about sex and relationships: A review of the literature. *Sexuality Research and Social Policy*, 12(2), 85-96.
- DeGue, S., Valle, L. A., Holt, M. K., Massetti, G. M., Matjasko, J. L., & Tharp, A. T. (2014). A systematic review of primary prevention strategies for sexual violence perpetration. *Aggression and violent behavior*, 19(4), 346–362. <https://doi.org/10.1016/j.avb.2014.05.004>
- Hallahan, D. P., & Kauffman, J. M. (2006). *Exceptional Learners: Introduction to Special Education* (10th ed.). USA: Pearson.
- Higgins, M., & Swain, J. (2010). *Disability and Child Sexual Abuse*. London: Jessica Kingsley Publishers.
- Kinner, K. (2007). *Child Sexual Abuse*. California: ABC-CLIO, Inc.
- M., G., Khramchenkov. (2022). Knowledge hardly translates to reality—A randomized controlled trial on sexual abuse prevention for girls with intellectual disabilities. *Frontiers in Psychiatry*, 13 doi: 10.3389/fpsy.2022.886463
- Mailhot Amborski, A., Bussieres, E. L., Vaillancourt-Morel, M. P., & Joyal, C. C. (2022). Sexual Violence Against Persons With Disabilities: A Meta Analysis. *Trauma, Violence, & Abuse*, 23(4), 1330–1343. Retrieved from <https://doi.org/10.1177/152483802195975>
- Meger, S. (2016). The Fetishization of Sexual Violence in International Security. *International Studies Quarterly*, 60(1), 149–159. Retrieved from <https://doi.org/10.1093/isq/sqw003>
- Piolanti, A., Jouriles, E. N., & Foran, H. M. (2022). Assessment of Psychosocial Programs to Prevent Sexual Violence During Adolescence: A Systematic Review and Meta-analysis. *JAMA Network Open*, 5(11), e2240895. <https://doi.org/10.1001/jamanetworkopen.2022.40895>
- Shinta, Brisma., Nurmiati, Amir. (2021). Preventive Treatment on Sexual Abuse Survivor with Mental Retardation. 1(1):13-17. doi: 10.37275/AMCR.VIII.3
- UÇAR RASMUSSEN, M., & ÇİFCİ TEKİNARSLAN, İ. (2024). Teaching Sexual Abuse Prevention Skills to Individuals with Intellectual Disabilities. *Ankara Üniversitesi Eğitim Bilimleri Fakültesi Özel Eğitim Dergisi*, 25(1), 71-92. <https://doi.org/10.21565/ozelegitimdergisi.1073974>
- Waterman, E. A., Hutchison, C. A., Edwards, K. M., Hopfauf, S. L., Simon, B., & Banyard, V. L. (2021). A Process Evaluation of a Youth-Led Sexual Violence Prevention Initiative. *Journal of Prevention and Health Promotion*, 2(2), 163–190. <https://doi.org/10.1177/26320770211010817>